

Peningkatan Keterampilan Mendengarkan dalam Pelajaran Bahasa Inggris melalui metode Thinks Pair Share

INFO PENULIS

Amru Bin As
Universitas Gajah Putih
harvestgeh@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2962-2441
Vol. 3, No. 1, Januari 2023
<http://almufi.com/index.php/AJLE>

© 2023 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Amru. (2023). Peningkatan Keterampilan Mendengarkan dalam Pelajaran Bahasa Inggris melalui metode thinks pair share. *Almufi Journal of Language and Education*, 3 (1), 1-5.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi dan pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran thinks pair share dalam belajar bahasa Inggris dengan pokok bahasan keterampilan mendengarkan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri 10 Takengon. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Dan metode thinks pair share dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa XI (Semester Genap) di SMA Negeri 10 Takengon.

Kata Kunci: *keterampilan mendengarkan, thinks pair share, siswa*

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in achievement and the influence of students' learning motivation after implementing think pair share learning in learning English with the topic of listening skills. This research uses three cycles of action research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection and revision. The target of this research was class XI (Even Semester) students at SMA Negeri 10 Takengon. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the analysis results it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (68.18%), cycle II (77.27%), cycle III (86.36%). And the think pair share method can have a positive effect on the learning motivation of XI (Even Semester) Students at SMA Negeri 10 Takengon.

Key words: listening skills, thinks pair share, student

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, serta kondisi nyata sumberdaya yang tersedia dan siap di dayagunakan di sekolah. Pemilihan dan pengembangan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran hakekatnya berpusat pada peserta didik (student centered), agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus menekankan pada praktek, dengan pendayagunaan masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Yang menjadi persoalan pokok dalam proses pembelajaran ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar yang di gunakan guru harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran memuat dua proses kegiatan yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan siswa adalah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kegiatan guru adalah melakukan proses dan menjadikan siswa belajar.

Saputra, dkk, 2003:5 menyebutkan bahwa:

Pembelajaran adalah tindakan yang dirancang untuk menghasilkan terjadinya proses belajar. Dimasa lampau peranan guru yang utama adalah penyebar informasi. Tindakan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain adalah berceramah kepada sejumlah anak dikelas, memelihara disiplin kelas, dan mengevaluasi tiap-tiap siswa secara hati-hati melalui tanya jawab atau tes, tetapi seiring dengan perkembangan pengetahuan dan semakin kompleksnya pengetahuan manusia sekarang ini. Tindak pembelajaran yang diperankan guru tidak sekedar sebagai penyebar informasi tetapi juga memegang berbagai peran antara lain sebagai fasilitator, orang sumber, organisator, moderator maupun evaluator

Dalam menciptakan kondisi belajar guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif dengan model Think Pair Share (TPS). Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih salah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama manusia. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Inggris sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut. Penulis sebagai guru Bahasa Inggris sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini. Karena dalam pembelajaran proses belajar mengajar masih di dominasi oleh guru (teacher centered), siswa kurang di libatkan secara aktif dalam pembelajaran. Selama ini guru semata-mata hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tanpa membuat suatu informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa sehingga siswa kesulitan membangun konsep di dalam pikirannya sendiri. Berdasarkan permasalahan yang penulis utarakan di atas, penulis berasumsi bahwa metode pembelajaran kooperatif thinks pair share akan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Bahasa Inggris meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran bahasa.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikenal juga metode pembelajaran yang disebut dengan Think Pair Share (TPS) adalah suatu strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya di Universitas Maryland pada tahun 1981. Think Pair Share memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang banyak menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa merespon pertanyaan. Nama Think Pair Share berasal dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada

setiap tahap Jones (dalam Susilo, 2005:3). Menurut Gunter (1999) Think Pair Share adalah suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi. Seorang siswa belajar dari siswa lain dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Bila dibandingkan dengan metode lama (ceramah) dimana guru mengungkapkan suatu pertanyaan dan seorang siswa memberikan jawaban, maka TPS ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa dalam menanggapi permasalahan yang diajukan oleh guru.

Menurut Susilo (2005:3) metode Think Pair Share mempunyai beberapa keuntungan di bawah ini:

Think Pair Share membantu menstrukturkan diskus. Siswa mengikuti proses yang telah tertentu sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena mereka harus berfikir dan melaporkan hasil pemikirannya ke mitranya.

Think Pair Share meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa (Gunter, Ester, dan Schwab, 1999). Dengan Think Pair Share, siswa belajar dari satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarakan hati sebelum mengemukakan idenya kekelompok yang lebih besar. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab.

Think Pair Share meningkatkan lamanya "time of task" dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.

Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka. Dalam Think Pair Share mereka juga merasakan, a) saling ketergantungan positif karena mereka belajar dari satu sama lain, b) menjunjung akuntabilitas individu karena mau tidak mau mereka harus saling berbagi ide dan wakil kelompok harus berbagi pasangannya ke pasangan lain atau seluruh kelas, c) punya kesempatan yang sama untuk berpartisipasi karena seyogyanya tidak boleh ada siswa yang mencoba mendominasi, dan d) interaksi.

Menurut Lyman, dkk, (dalam Nurhadi, dkk, 2004:67) metode Think Pair Share mempunyai tahap-tahap yang akan dijelaskan berikut ini:

Tahap 1-Berfikir (Thinking)

Guru mengajukan pertanyaan, masalah atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. Hendaknya pertanyaan tersebut berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dapat dijawab dengan berbagai macam jawaban. .

Tahap 2-Berpasangan (Pairing)

Selanjutnya guru meminta kepada siswanya untuk berpasangan dengan teman sebangku atau yang lain untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 –Berbagi (Sharing)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Menurut Susilo (2005:5) pada tahap ini siswa secara individual mewakili kelompok atau berdua/berempat mereka maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Mukhlis (2000) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri 10 Takengon Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pokok bahasan Keterampilan Mendengarkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Data diperoleh melalui observasi pengolahan pembelajaran thinks pair share, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menganalisis data keterampilan mendengar siswa pada nilai pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan mendengar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan Keterampilan Mendengarkan. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share pada mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan Keterampilan mendengarkan siswa kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri 10 Takengon.

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran thinks pair share memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran thinks pair share dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada pokok bahasan Keterampilan Mendengarkan yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran thinks pair share dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model kooperatif Think Pair Share pada pembelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan Keterampilan mendengarkan, dapat meningkatkan keterampilan mendengar dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri 10 Takengon.

D. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan thinks pair share memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%).

2. Penerapan metode pembelajaran Thinks Pair Share mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran Thinks Pair Share sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

3. Think Pair Share merupakan salah satu teknik yang baru di kelas XI ini sehingga penyajian materi pelajaran benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

4. Keterlibatan semua siswa dalam kelompok masing-masing dapat menghidupkan suasana kelas yang aktif dan menarik dalam kegiatan PBM.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model *thinks pair share* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *thinks pair share* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, Dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada Siswa Kelas XI (Semester Genap) di SMA Negeri 10 Takengon Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi Bahasa Inggris dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.